

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Tirtjahjo (2015:108) siswa mempunyai prestasi belajar signifikan. Definisi prestasi belajar yakni kemampuan yang ada dan ada pada siswa ketika sudah melaksanakan proses belajar dan pembelajaran pada waktu yang ditentukan. Selanjutnya Tohirin berpendapat (2006:151) prestasi belajar yakni perolehan hasil berdasarkan kegiatan pembelajaran. Pentingnya prestasi belajar ini merupakan indikator berhasilnya siswa dan guru dalam kegiatan belajar. Untuk guru, prestasi sangat penting sebab menjadi parameter berhasilnya untuk proses belajar pada siswa. Guru bisa disebut berhasil mengajar jika siswanya bisa tercapainya misi instruksional dengan baik. Sementara untuk siswa, prestasi belajar adalah keterangan yang bisa dipakai untuk menjadi parameter terhadap taraf kompetensi dan pembelajaran yang berhasil.

Agoes (2013: 90) mengemukakan bahwa prestasi belajar di tingkat sekolah dasar umumnya dapat dilihat dari nilai rapot. Nilai rapot merupakan nilai yang memperlihatkan prestasi atau majunya nilai siswa dari awal semester sampai dengan akhir dengan kumulatif sudah dilaksanakan pembelajaran. Akan tetapi, tidak keseluruhan siswa bisa mendapatkan prestasi selaras dengan kemampuannya. Masalah prestasi belajar sebab dorongan internal siswa yang sering dinamakan internal dan eksternal siswa. Muhibbin menyatakan (2006:132) faktor dalam yakni mencakup sisi fisik dan psikis sementara faktor

dari luar yakni mencakup interaksi sosial dan bukan sosial.

Ada beberapa faktor yang berdampak pada prestasi belajar siswa. Adapun faktornya yakni partisipasi untuk kegiatan pondok pesantren, kriteria guru, metode pembelajaran serta dukungan fasilitas yang ada yang dikemukakan oleh Binti (2009: 62-63).

Prestasi belajar ini dipengaruhi dari keikutsertaan dalam kegiatan pondok pesantren. Hal ini dikarenakan sebab tidak adanya kegiatan yang tidak dengan dilibatkan keikutsertaan dan aktifnya siswa. Pendapat Binti (2009:27) siswa baru disebut disebut berpartisipasi aktif jika ia melaksanakan kegiatan-kegiatan badaniah untuk kegiatan belajar. Partisipasi siswa untuk program pondok pesantren bisa berdampak pada kegiatan belajar, yakni dengan keikutsertaan signifikan bisa terbangun kondisi pembelajaran yang signifikan. Dengan demikian, misi belajar yang sudah disusun bisa dituju dengan optimal.

Kualifikasi guru mengajar berdampak pada prestasi belajar siswa seperti hal ini juga tercantum dalam firman Allah SWT pada surat Al-Jumu'ah ayat 2 yang berbunyi:

وَالَّذِينَ يَدْعُونَ إِلَى الْفِتْنَةِ أُولَئِكَ يَحْمِلُونَ وِزْرَهُمْ بِمَا كَانُوا يَفْعَلُونَ
وَالَّذِينَ يَدْعُونَ إِلَى الْفِتْنَةِ أُولَئِكَ يَحْمِلُونَ وِزْرَهُمْ بِمَا كَانُوا يَفْعَلُونَ

لَقَدْ يَرْحَمُهُ اللَّهُ عَلَيْهِمْ

Artinya: "Dia-lah yang mengutus kepada kaum yang buta huruf seorang Rasul di antara mereka, yang membacakan ayat-ayat-Nya kepada mereka, menyucikan mereka dan mengajarkan kepada mereka Kitab dan Hikmah (As-sunah). Dan sesungguhnya mereka sebelumnya benar-benar dalam kesesatan yang nyata."

Dengan kata lain sebab berhasilnya suatu sistem belajar guru adalah aspek

penentunya. Guru adalah seseorang yang bertemu dengan peserta didik. Dengan

demikian tentu saja kriteria tersebut memicu orang dalam mempunyai sebuah kompetensi atau keahlian tertentu.

Sebagaimana yang dikatakan Subhanji (2014: 145-1146) mengenai kemampuan yakni kompetensi atau mampunya dalam aspek pendidikan untuk gurunya, pengadministrasian dan yang lainnya. Lebih dari itu bisa diketahui taraf kelulusannya sebagaimana dalam Undang-Undang Sisdiknas 2023 ditentukan bahwasanya untuk jadi pengajar SD diwajibkan pada lulusan S1.

Dalam hal ini metode pembelajaran berdampak pada prestasi belajar siswa. Hal ini dikarenakan sebab pada kegiatan pembelajaran guru memerlukan kompetensi untuk mengimplementasikan metode belajar yang selaras dengan keperluan belajar di kelas, tidak cocoknya metode pembelajaran yang dijalankan bisa membuat kualitas belajar menurun sebagaimana yang dikatakan Wina (2008: 186). Oleh karena itu, memperbaiki dan meningkatkan prestasi belajar bisa dijalankan dengan memakai metode belajar yang sesuai.

Fasilitas yang mendukung pembelajaran berdampak pada prestasi belajar. Ini dikarenakan kegiatan pembelajaran akan efektif jika menggunakan fasilitas yang tersedia misalnya memanfaatkan sumber belajar yang bermacam-macam. Wina (2008: 18) menyatakan bahwa lengkapnya fasilitas untuk belajar yang tersedia maka akan mudahnya siswa dalam belajar dan paham pada mata pelajaran yang dijalaninya. Tersedianya fasilitas pendidikan yang baik menjadikan pembelajaran lebih berarti dan berkualitas serta menyenangkan.

Fasilitas pendukung pembelajaran lainnya dipengaruhi juga oleh faktor lingkungan. Pada makna ini lingkungan yakni segala hal yang terdapat di

sekeliling anak yakni benda, peristiwa yang ada dan keadaan masyarakat khususnya yang bisa memberikan dampak pada siswa yakni lingkungan yang terlaksananya kegiatan pendidikan berjalan dan lingkungan anak-anak berinteraksi setiap harinya. Seperti halnya hadits yang diceritakan Abu Hurairah RA:

عَلَىٰ لَطْفِ رَبِّهِ قَبُولَهُ يُبْرَأُ لَهُ أُولُو الْبَيْتِ أَزْوَاجًا وَإِن يَنْظُرُوا

Artinya: "Setiap anak yang lahir dilahirkan di atas fitrah (suci). Kedua orang tuanyalah yang menjadikannya Yahudi, Majusi, atau Nasrani." (HR Bukhari dan Muslim).

Tempat dan lingkungan belajar yang nyaman akan mempermudah peserta didik dalam berkonsentrasi. Persiapan lingkungan yang sesuai maka siswa akan memperoleh hasil yang baik dan bisa merasa nyaman belajar. Kegiatan pembelajaran dalam program pondok membutuhkan lingkungan belajar yang baik, termasuk ketika kegiatan belajar di sekolah itu siswa memerlukan lingkungan yang mendukung prestasi belajar yang diharapkan. Tidak hanya itu jika sekolah menyusun kegiatan pondok untuk siswa. Sekolah memiliki program pondok mempunyai nilai pendukung jika dibandingkan dengan sekolah yang tidak menyediakan program pondoknya. Berbagai sekolah modern dengan basis pondok saat ini mengimplementasikan terdapat asrama yang dipakai untuk tempat tinggal siswa namun pihak yayasan tidak memberi kewajiban siswa untuk di asrama sehingga terdapat sebagian siswa yang pulang rumah dan sebagian laginya tinggal di asrama tersebut dengan berbagai alasannya.

Untuk melihat perbedaan siswa yang menetap dan tidak menetap di pesantren adalah dari kesehariannya. Program asrama sebagai tempat tinggal

siswa di pondok mempunyai beberapa peraturan yang berlaku untuk membatasi perilaku keseharian siswa, sehingga dapat diasumsikan bahwa siswa dalam lingkungan di asrama prestasinya baik dibanding yang tidak di asrama. Selain itu, kehidupan di asrama pondok pesantren menuntut siswa untuk berperilaku mandiri sehingga para siswa membutuhkan penyesuaian diri dengan kehidupan di pesantren.

Sedangkan, siswa yang menetap di luar asrama pondok pesantren memiliki pergaulan yang bebas dan aktifitas kesehariannya tidak dibatasi dengan berbagai peraturan. Para peserta didik yang di luar asrama akan lebih sering berbaur dengan semua kondisi masyarakat (masih sekolah, lulus sekolah, tidak bersekolah). Dengan keadaan tersebut, diharapkan peserta didik di luar asrama dapat memilih teman yang mendukung prestasi belajarnya di sekolah dan bisa mengatur waktu untuk bermain dan belajar. Sehingga, tidak dapat dipungkiri bahwa bisa jadi siswa yang tidak di asrama namun berprestasi sebab adanya bimbingan orang tua dan latihan yang ia dapatkan di luar atau juga mengikuti kegiatan pembelajaran.

SDIT Nur Hasan Senting merupakan salah satu sekolah berbasis pondok pesantren yang baru meluluskan dua angkatan dan terbilang baru dirintis dalam naungan Yayasan Nur Hasan. Dengan berbagai program unggulannya, diharapkan SDIT Nur Hasan mampu mendidik para siswanya melalui pengembangan pendidikan karakter untuk pemenuhan pendidikan karakter di masa yang akan datang. Seperti halnya yang dijelaskan dalam QS. Qoshos ayat 77 sebagai berikut:

وَالْبَاطِلُ فِي مَا آتَى اللَّهُ مِنَ الْقَوْلِ وَالْوَقْرُ
حَسْبُكُمْ لَكُمْ لِمَا أَحْسَنَ مِنْكُمْ وَالْوَقْرُ
الْوَقْرُ لِمَنْ دَرَفَ

أَنْ لَمْ يَضَعْ لَكُمْ مِنْكُمْ وَالْوَقْرُ لِمَنْ دَرَفَ

Artinya; “Dan pada apa yang telah dianugerahkan Allah kepadamu (pahala negeri akhirat, tetapi janganlah kamu lupakan bagianmu di dunia. Berbuat baiklah (kepada orang lain) sebagaimana Allah telah berbuat baik kepadamu dan janganlah kamu berbuat kerusakan di bumi. Sesungguhnya Allah tidak menyukai orang-orang yang berbuat kerusakan.”

Berdasarkan uraian ayat di atas, dapat dipahami bahwa tujuan yaitu tidak hanya tujuan akhirat tetapi juga tujuan dunia, yaitu menuju kebahagiaan dunia dan kesejahteraan akhirat, serta menjadikan berbagai ilmu, keterampilan dan kebahagiaan dunia untuk mencapai kebahagiaan yang hakiki di akhirat berupa ketakwaan kepada Allah SWT. Walaupun termasuk kategori sekolah baru, SDIT Nur Hasan mampu meraih tingkat kelulusan siswa-siswinya sebesar 100% dan perolehan nilai yang diraih oleh peserta didik juga ikut bersaing dengan sekolah yang terlebih dulu didirikan atau dirintis.

Dari pemaparan latar belakang itu, peneliti ingin melaksanakan penelitian tentang komparasi mengenai prestasi belajar siswa yang ikut serta pada program pesantren dengan peserta didik yang memilih tidak ikut kegiatan pesantren untuk siswa kelas 6 SDIT Nur Hasan Senting Tahun Ajaran 2022/2023.

B. Identifikasi Masalah

Dari hasil observasi dan penjelasan latar belakang permasalahan adapun masalah yang bisa diidentifikasi berdampak pada prestasi belajar yakni:

1. Prestasi belajar siswa dipengaruhi dari faktor internal (fisik dan psikis) dan faktor eksternal (lingkungan sosial & lingkungan non sosial)

2. Fasilitas pendukung yang paling mempengaruhi prestasi belajar siswa yaitu

lingkungan tempat belajar siswa dan lingkungan tempat siswa bergaul sehari-harinya

3. Lingkungan pondok pesantren diasumsikan memiliki nilai tambah terhadap prestasi belajar siswa, namun membutuhkan penyesuaian diri untuk kemandirian siswa di pesantren.
4. Siswa yang memilih tidak ikut serta pada program pesantren memiliki lingkungan yang bebas dan akan mempengaruhi terhadap prestasi belajar siswa.

C. Pembatasan Masalah

Dari identifikasi permasalahan dibutuhkan pembatasan masalah untuk penelitian yaitu:

1. Penelitian ini dilakukan pada SDIT Nur Hasan Senting yaitu pada kelas 6 saja.
2. Objek yang diteliti yaitu prestasi belajar siswa.
3. Penelitian ini melakukan perbandingan kepada siswa yang ikut dan tidak ikut pada program pondok pesantren.

D. Rumusan Masalah

Rumusan masalah dalam penelitian ini berdasarkan batasan masalah yang sudah dipaparkan di atas yaitu:

1. Bagaimana prestasi belajar siswa kelas 6 SDIT NURHASAN Senting tahun pelajaran 2024/2025 yang mengikuti program pondok pesantren?

2. Bagaimana prestasi belajar siswa kelas 6 SDIT NURHASAN Senting tahun pelajaran 2024/2025 yang tidak mengikuti program pondok pesantren?
3. Bagaimana komparasi prestasi belajar antara siswa yang mengikuti program pondok pesantren dengan siswa yang tidak mengikuti program pondok pesantren pada siswa kelas 6 SDIT NURHASAN Senting tahun ajaran 2024/2025?

E. Tujuan Penelitian

Dari rumusan permasalahan tersebut, penelitian ini bertujuan yakni agar mengetahui:

1. Prestasi belajar siswa kelas 6 SDIT NURHASAN Senting tahun pelajaran 2024/2025 yang ikut dalam program pondok pesantren.
2. Prestasi belajar siswa kelas 6 SDIT NURHASAN Senting tahun pelajaran 2024/2025 yang tidak mengikuti program pondok pesantren.
3. Komparasi prestasi belajar antara siswa yang mengikuti program pondok pesantren dengan siswa yang tidak mengikuti program pondok pesantren pada siswa kelas 6 SDIT NURHASAN Senting tahun pelajaran 2024/2025.

F. Manfaat Penelitian

Diharapkan penelitian ini bisa menyumbangkan manfaat yakni sebagaimana yang dijelaskan berikut:

1. Manfaat Teoritis

- a. Diharapkan penelitian ini bisa memberi data mengenai komparasi prestasi belajar peserta didik yang berpartisipasi kegiatan pesantren dan yang tidak ikut kegiatan pada siswa kelas 6 SDIT NURHASAN Senting tahun

pelajaran 2024/2025.

- b. Diharapkan hasil penelitian mampu bermanfaat untuk penelitian di kemudian hari.

2. Manfaat Praktis

- a. Untuk Kepala Sekolah

Diharapkan ini mampu memberi sumbangsih pemikiran untuk mendorong peningkatan kualitas siswa.

- b. Untuk Guru

Penelitian ini diupayakan dapat memberikan referensi untuk mengajar supaya siswa bisa meningkatkan prestasi yang lebih signifikan di kemudian hari.

- c. Untuk peserta didik

Penelitian ini diupayakan bisa jadi referensi belajar untuk mendorong peningkatan prestasi belajar siswa.